

Hubungan Karakteristik Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha Pembudidaya Ikan Nila Di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya

The Relationship of Entrepreneurial Characteristics with the Business Performance of Tilapia Cultivators in the District of Padakembang, Tasikmalaya Regency

Camalia Tanjung Sari^{1*}, Riantin Hikmah Widi², Suprianto²

¹Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kota Tasikmalaya, 46115, Indonesia

*E-mail: camalia.tsari@gmail.com

Diterima: 5 September 2021; Disetujui: 24 Desember 2021

ABSTRAK

Subsektor perikanan memiliki peran dalam menunjang perkembangan ekonomi nasional, seperti penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta diharapkan mampu meningkatkan asupan gizi masyarakat. Seperti sektor-sektor lainnya di bidang pertanian, sektor perikanan juga memiliki tingkat resiko dan ketidakpastian yang tinggi, karena selain skill dan pengetahuan, alam juga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usaha. Untuk itu, seorang petani harus memiliki jiwa kewirausahaan agar mampu menjalankan usahanya dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karakteristik kewirausahaan, kinerja usaha, dan hubungan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha pembudidaya ikan nila yang ada di Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian dilakukan bulan Februari hingga Agustus 2021. Menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner, sampel responden sebanyak 31 pembudidaya ikan nila. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi Rank Spearman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik kewirausahaan pembudidaya ikan nila, bagaimana kinerja usaha pembudidaya ikan nila dan apakah ada hubungan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Hasil menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan pembudidaya ada pada kategori tinggi, hal tersebut berarti secara keseluruhan pembudidaya telah memiliki karakteristik kewirausahaan yang baik. Kinerja usaha pembudidaya ada pada kategori tinggi, hal tersebut berarti secara keseluruhan pembudidaya ikan telah memiliki kinerja usaha yang baik. Hubungan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,564. Hal ini berarti ketika karakteristik kewirausahaan meningkat maka kinerja usaha cenderung akan meningkat.

Kata kunci: karakteristik kewirausahaan; kinerja usaha; hubungan; ikan nila

ABSTRACT

The fisheries sub-sector has a role in supporting the development of the national economy, such as the creation of jobs, improving the welfare of the community, and is expected to be able to increase the nutritional intake of the community. Like other sectors in agriculture, the fisheries sector also has a high level of risk and uncertainty, because in addition to skills and knowledge, nature is also one of the determinants of the success of a business. For this reason, a farmer must have an entrepreneurial spirit to be able to run his business well. This study was conducted to analyze entrepreneurial characteristics, business performance, and the relationship between entrepreneurial characteristics and business performance of tilapia cultivators in Padakembang District, Tasikmalaya Regency. The study was conducted from February to August 2021. Using a survey method with a questionnaire instrument, the sample of respondents was 31 tilapia farmers. The analytical tools used are descriptive analysis and Rank Spearman correlation analysis. The purpose of this study was to find out how the entrepreneurial characteristics of tilapia cultivators are, how are the business performances of tilapia cultivators and whether there is a relationship between entrepreneurial characteristics and business performance of tilapia cultivators in Padakembang District, Tasikmalaya Regency. The results show that the entrepreneurial characteristics of cultivators are in the high category, it means that overall the cultivators already have good entrepreneurial characteristics. The performance of the cultivator's business is in the high category, it means that overall fish cultivators have had good business performance. The relationship between entrepreneurial characteristics and business performance has a positive and significant relationship with a correlation coefficient of 0.564. This means that when entrepreneurial characteristics increase, business performance tends to increase.

Keywords: entrepreneurial characteristics; business performance; relationship; tilapia

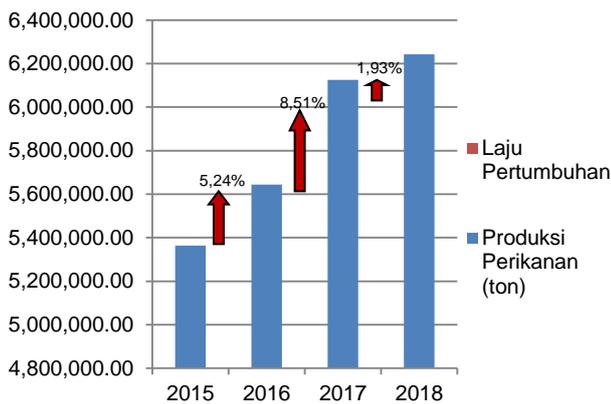
PENDAHULUAN

Subsektor perikanan memiliki peran dalam menunjang perkembangan ekonomi nasional, seperti penciptaan

lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, selain itu juga peningkatan konsumsi ikan di masyarakat diharapkan mampu meningkatkan asupan gizi karena ikan merupakan bahan pangan yang mengandung

protein berkualitas tinggi (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020). Sejalan dengan itu Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan konsumsi ikan di masyarakat.

Pertumbuhan produksi perikanan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari grafik laju produksi perikanan pada Triwulan III tahun 2015-2018. Pada Triwulan III tahun 2016 mengalami peningkatan laju pertumbuhan sebesar 5,24% dibandingkan Triwulan III tahun 2015, Triwulan III tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 8,51%, dan pada Triwulan III tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,93% (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018). Grafik pertumbuhan produksi perikanan Triwulan III tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertumbuhan Produksi Perikanan Triwulan III tahun 2015-2018

Salah satu sentra budidaya ikan air tawar Provinsi Jawa Barat ada di Kabupaten Tasikmalaya. Produksi ikan nila di Kabupaten Tasikmalaya cenderung meningkat setiap tahunnya dan mencapai produksi tertinggi di tahun 2019 (Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, 2019). Data produksi budidaya ikan air tawar di Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017-2019

Jenis Ikan	Produksi Pertahun (ton)		
	2017	2018	2019
Mas	20.080,78	19.861,57	9.949,27
Tawes	3.540,48	3.985,12	3.188,75
Nila	14.534,46	18.400,25	21.038,61
Nilem	14.573,89	17.527,31	12.538,87
Gurame	1.358,32	1.505,89	4.693,28
Lele	3.030,37	3.359,59	9.921,10
Bawal	453,86	503,17	1.411,72
Mujair	483,06	301,17	721,99
Udang Galah	62,44	69,22	102,22
Udang	478,78	1.995,80	1.671,70
Vanname			
Tambakan	1.893,90	1.315,20	597,35
Bandeng	39,56	35,82	128,57
Sepat Siam	58,73	421,15	532,70
Patin	754,97	811,22	35,60
Jumlah	61.923,85	69.372,25	66.531,73

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya (2019)

Kecamatan Padakembang menjadi kecamatan yang memiliki potensi bagi pengembangan ikan nila di Kabupaten Tasikmalaya karena kecamatan ini merupakan sentra produksi ikan nila di Kabupaten Tasikmalaya. Produksi ikan nila di Kecamatan Padakembang mencapai 1.407,95 ton. Ikan nila banyak digemari masyarakat bukan hanya karena laju pertumbuhannya yang cepat, namun juga karena cita rasa dagingnya yang khas serta harga jual yang terjangkau bagi masyarakat menjadikan ikan nila sebagai sumber protein yang murah dan mudah didapat (Amri dan Khairuman, 2008).

Sektor perikanan, seperti sektor-sektor lainnya di bidang pertanian, memiliki tingkat resiko dan ketidakpastian yang tinggi, karena selain skill dan pengetahuan, alam merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usaha. Untuk itu, seorang petani harus memiliki jiwa kewirausahaan agar mampu menjalankan usahanya dengan baik. Menurut Rusdiana (2018), wirausaha merupakan sikap mental yang terdiri dari berani menanggung resiko, berpikiran maju, serta berani untuk berdiri di atas kaki sendiri. Sementara beberapa ahli lainnya mendefinisikan kewirausahaan atau entrepreneur sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang lain dari pada yang lain atau kreatif (Suryana, (2006) dan Drunker, (1994)), kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih produktif (Widodo, 2005) serta kemampuan untuk menangkap suatu peluang (Scarborough dan Zimmerer, 1993).

Adanya beberapa definisi tentang kewirausahaan berpengaruh terhadap indikator karakteristik kewirausahaan. Dirlanudin (2010) dan Kellermanns (2008) menyebutkan karakter kewirausahaan yang paling dominan adalah lamanya dalam menjalankan usaha. Sementara Meredith (2005) dan Puspitasari (2013) menyebutkan ketekunan dan kegigihan sebagai salah satu karakter kewirausahaan. Maisaroh (2019) menggunakan karakter percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, motivasi usaha, kegigihan serta kesabaran dalam menjalankan usaha sebagai karakter kewirausahaan yang melekat dan berhubungan dengan keberhasilan usaha.

Penelitian ini menggunakan karakter percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, kerja keras serta bertanggung jawab sebagai indikator karakteristik kewirausahaan yang berhubungan dengan kinerja usaha pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik kewirausahaan pembudidaya ikan nila, bagaimana kinerja usaha pembudidaya ikan nila dan apakah ada hubungan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Agustus 2021 di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Peta wilayah Kecamatan Padakembang dapat dilihat pada Gambar 2. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei. Kelompok pembudidaya ikan nila konsumsi di Kecamatan Padakembang keseluruhan sebanyak 5 kelompok dengan 2 kelompok lainnya sudah tidak aktif. Sehingga responden penelitian ini diambil dari 3 kelompok yang masih aktif dengan populasi sebanyak 45 orang dan sampel diambil 31 orang pembudidaya ikan nila dengan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2017). Penentuan responden dari masing-masing kelompok dilakukan dengan metode *Proportional Random Sampling*.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari narasumber yaitu pembudidaya ikan nila

serta data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur atau instansi terkait berupa dokumen ataupun hasil publikasi seperti buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan lain sebagainya terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).



Gambar 2. Peta Wilayah Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas diperlukan agar kuesioner pada penelitian ini layak digunakan. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa seharusnya diukur. Instrumen dikatakan reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*. Jika terdapat butir instrumen yang tidak valid, maka akan dihilangkan. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, sementara uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2017).

Analisis Deskriptif

Karakteristik kewirausahaan dan kinerja usaha diukur dengan menggunakan Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat karakteristik kewirausahaan dan kinerja usaha dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Penentuan interval dari masing-masing kategori dengan rumus Rusidi (1992) sebagai berikut.

$$i = \frac{(R \times SK_{ti} \times P) - (R \times SK_{tr} \times P)}{K} \quad (1)$$

Keterangan:

i	= Interval
R	= Jumlah Responden
SK _{ti}	= Skor Tertinggi
SK _{tr}	= Skor Terendah
P	= Jumlah Pertanyaan
K	= Kategori

Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan Nilai Tertimbang (NT). Nilai tertimbang merupakan persentasi nilai yang berasal dari pengukuran indikator atau variabel, dengan menggunakan rumus Djoni (2008) sebagai berikut.

$$NT = \frac{\text{nilai yang didapat}}{\text{nilai ideal/maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

Analisis Korelasi

Analisis korelasi Rank Spearman digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan (korelasi) bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini dilakukan analisis korelasi Rank Spearman menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26* untuk menganalisis hubungan antar variabel yaitu karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Variabel X yang digunakan berupa karakteristik kewirausahaan sementara variabel Y dikaitkan dengan kinerja usaha.

Hipotesis statistik untuk membuktikan hubungan dari variabel karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha dalam penelitian ini adalah:

1. H₀: $\rho = 0$ → Tidak terdapat hubungan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha pada pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya
2. H₁: $\rho \neq 0$ → Terdapat hubungan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha pada pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, dan item dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $>$ r tabel (Sugiyono, 2017). Nilai dari r tabel dengan N sebanyak 31 dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,355. Seluruh item pada kuesioner penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel karena hasil perhitungan menunjukkan r hitung $>$ r tabel dari masing-masing item.

Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila

Pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang sebagian besar berusia antara 18-60 tahun. Sebagian besar pembudidaya berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan pembudidaya tergolong rendah karena sebagian besar pembudidaya hanya menempuh pendidikan hingga jenjang sekolah dasar. Namun, para pembudidaya mengaku tetap semangat untuk mendapatkan ilmu tentang budidaya secara otodidak dari pengalaman-pengalaman selama menjalankan usaha serta pelatihan dari penyuluh perikanan.

Lama usaha pembudidaya sejak bergabung dengan kelompok sebagian besar selama 3 tahun. Namun, sebelum bergabung dengan kelompok sebagian besar sudah menjadi pembudidaya ikan nila secara individu dan tradisional, sebagian kecil lainnya baru menjadi pembudidaya sejak adanya kelompok budidaya ikan. Adapun luas lahan pembudidaya tergolong ke skala usaha menengah dengan luas lahan 0,1-1 ha.

Karakteristik Kewirausahaan Pembudidaya Ikan Nila

Penentuan indikator karakteristik kewirausahaan yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan indikator-indikator yang paling banyak digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu. Adapun

sumber acuan dalam penentuan indikator terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumber Acuan Indikator Karakteristik Kewirausahaan

No.	Indikator	Sumber
1.	Percaya Diri	Jumaedi (2012); Sari dkk. (2016); Dhamayantie dan Fauzan (2017); Mukti dkk. (2020); Alma (2004); Meredith dkk. (2005)
2.	Berani Mengambil Risiko	Rante (2010); Jumaedi (2012); Sari dkk. (2016); Ramadhan dan Burhanuddin (2017); Dhamayantie dan Fauzan (2017); Alma (2004); Meredith dkk. (2005); Kasmir (2007)
3.	Kepemimpinan	Jumaedi (2012); Ramadhan dan Burhanuddin (2017); Dhamayantie dan Fauzan (2017); Mukti dkk. (2020); Alma (2004); Meredith dkk. (2005)
4.	Berorientasi pada Masa Depan	Dhamayantie dan Fauzan (2017); Mukti dkk. (2020); Alma (2004); Meredith dkk. (2005)
5.	Kerja Keras	Rante (2010); Sari dkk. (2016); Kasmir (2007)
6.	Bertanggung Jawab	Sari dkk. (2016); Mukti dkk. (2020); Kasmir (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Rante (2010) dengan judul "Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua" menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh untuk memoderasi budaya etnis Papua guna menghasilkan kinerja UMK agribisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Jumaedi (2012) dengan judul "Hubungan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan)" menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berhubungan positif terhadap keberhasilan usaha. Hubungan karakteristik percaya diri terhadap keberhasilan usaha menunjukkan hubungan yang kuat dengan keberhasilan usaha, karakteristik pengambil risiko menunjukkan hubungan yang sedang dengan keberhasilan usaha, dan karakteristik kepemimpinan menunjukkan hubungan yang sedang dengan keberhasilan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2016) dengan judul "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat" menunjukkan hasil karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan maupun kinerja usaha. Karakteristik kewirausahaan berupa kerja keras, percaya diri, disiplin, berani mengambil risiko, toleransi terhadap ketidakpastian, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha. Ramadhan dan Burhanuddin (2017) dalam penelitiannya dengan judul "Analisis Hubungan Watak Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor" menunjukkan hasil bahwa karakteristik pengambil risiko merupakan karakteristik yang paling dominan dimiliki oleh peternak di Kecamatan Pamijahan dan menunjukkan hubungan yang signifikan antara karakteristik kewirausahaan perencana bisnis dengan indikator efektivitas penggunaan tenaga kerja, serta karakteristik

kepemimpinan, pengambil risiko, pengambil keputusan, dan perencana bisnis dengan indikator kinerja hari ayam dipanen.

Dhamayantie dan Fauzan (2017) dalam penelitiannya dengan judul "Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM" menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, namun karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa kompetensi kewirausahaan memediasi penuh hubungan antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja UMKM. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mukti dkk. (2020) dengan judul "Hubungan Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usahatani Hortikultura (Kasus pada Petani Hortikultura di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)" menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif pada semua karakteristik dengan keberhasilan usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian, skor masing-masing indikator karakteristik kewirausahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Karakteristik Kewirausahaan

Indikator	Skor Dicapai	Skor Maks.*	NT (%)	Kategori
Percaya Diri	343	372	92,20	Tinggi
Berani Mengambil Risiko	162	186	87,09	Tinggi
Kepemimpinan	233	279	83,51	Tinggi
Berorientasi pada Masa Depan	172	186	92,47	Tinggi
Kerja Keras	444	465	95,48	Tinggi
Bertanggung Jawab	524	558	93,90	Tinggi
Total	1878	2046	91,78	Tinggi

Keterangan: *Maksimal

Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi (Meredith dkk., 2005). Seorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Seorang wirausahawan percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan tertentu yang dapat digunakan untuk mencapai berbagai sasaran yang hendak dicapai. Tidak goyah ketika dihadapkan dengan gangguan untuk mencapai tujuan. Mereka tidak mudah terombang-ambing oleh kritik dari orang lain, menjadikannya sebagai masukan untuk dipertimbangkan (Rusdiana, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik percaya diri pembudidaya ikan secara keseluruhan memiliki nilai skor sebesar 343 dari skor maksimal 372 dengan nilai tertimbang 92,20 %, perolehan skor tersebut masuk ke dalam kategori tinggi. Indikator percaya diri pada penelitian ini dapat dilihat dari beberapa kriteria seperti sikap kepercayaan (keteguhan/tidak mudah terombang-ambing), ketidaktergantungan kepada orang lain, pribadi yang mantap, dan optimisme.

Kriteria optimisme menjadi kriteria yang paling menonjol dalam karakteristik percaya diri. Sebagian besar pembudidaya sangat optimis usaha yang dijalankan akan bertahan dan berkembang. Sebagian kecil lainnya

mengaku hanya cukup optimis karena adanya pertimbangan kendala kualitas air yang tidak optimal pada saat-saat tertentu yang mengakibatkan kekhawatiran tidak dapat melakukan budidaya.

Sikap keteguhan dan pribadi yang mantap pembudidaya dapat dilihat dari adanya keyakinan yang bulat dan kuat dalam memilih usaha. Keyakinan dalam memilih usaha ini juga harus dibarengi dengan memperbanyak ilmu dan pengalaman serta harus memandang secara rasional batas kemampuannya agar tidak terjadi kepercayaan diri yang berlebih atau *over confident*, mengingat banyaknya risiko yang akan dihadapi dalam menjalankan peran sebagai seorang wirausaha. Jika ada masalah yang datang di saat seorang wirausaha berada dalam kondisi mental dan alur berpikir yang belum siap, maka akan berpotensi gagal.

Pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang telah memiliki karakter percaya diri yang baik karena memiliki sikap optimis, ketidaktergantungan, keteguhan, dan pribadi yang mantap. Namun, ada sebagian kecil pembudidaya yang masih memiliki sikap ketergantungan terhadap orang lain, serta kepercayaan diri ini harus dibarengi dengan memperbanyak ilmu dan pengalaman.

Berani Mengambil Risiko

Berwirausaha penuh dengan risiko dan tantangan, seperti adanya persaingan, harga yang turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Semua tantangan harus dihadapi dengan penuh perhitungan (Alma, 2004). Seorang wirausaha tidak akan menempatkan dana pada suatu kegiatan usaha yang mengandung risiko kegagalan yang tinggi atau kemungkinan gagal akan lebih besar daripada keberhasilannya (Wahid, 2006).

Menurut Meredith dkk. (2005), wirausahawan merupakan pengambil risiko yang sudah diperhitungkan dan bergairah menghadapi tantangan. Pelaku wirausaha menyukai tantangan yang dapat dicapai. Seorang wirausahawan adalah penentu risiko dan bukan penanggung risiko, mereka telah memahami secara sadar risiko yang akan dihadapi ketika menetapkan sebuah keputusan, risiko tersebut telah dibatasi dan diukur kemudian diperkecil kemungkinannya (Alma, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik berani mengambil risiko pembudidaya ikan secara keseluruhan memiliki nilai skor sebesar 162 dari skor maksimal 186 dengan nilai tertimbang 87,09 %, perolehan skor tersebut masuk ke dalam kategori tinggi. Indikator berani mengambil risiko pada penelitian ini dapat dilihat dari beberapa kriteria seperti mampu mengambil risiko dan menyukai tantangan. Seorang wirausaha akan mengambil risiko yang telah diperhitungkan (Meredith, 2005).

Sebagian besar pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang telah memiliki karakter berani mengambil risiko yang baik karena memiliki sikap mampu mengambil risiko dan menyukai tantangan. Namun, ada sebagian pembudidaya yang kurang memperhatikan pengambilan keputusan karena terburu-buru dalam mengambil langkah untuk mengejar target produksi dan belum seluruhnya berani menerapkan teknologi baru dalam menjalankan usahanya. Menyikapi hal tersebut, diperlukan pendampingan yang intensif kepada para pembudidaya melalui peran Penyuluh Perikanan agar penerapan teknologi produksi dapat segera menyeluruh.

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu sikap yang terlihat dalam diri seorang wirausaha terhadap pencapaian tugas-tugasnya. Biasanya bersedia menerima tantangan yang mengandung risiko maupun peluang yang besar. Seorang pemimpin mengerti tugas keseluruhan yang harus dicapai

dan seringkali memutuskan cara-cara baru dan inovatif untuk mencapainya (Meredith dkk., 2005).

Memiliki jiwa kepemimpinan merupakan faktor penting untuk dapat memengaruhi dan mengembangkan kinerja orang-orang di sekelilingnya, memberikan sinergi yang kuat demi tercapainya suatu tujuan. Seorang wirausaha harus senantiasa mengembangkan orang-orang di sekelilingnya agar dapat menjadi pemicu untuk mengembangkan bisnis (Suryana, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik kepemimpinan pembudidaya ikan secara keseluruhan memiliki nilai skor sebesar 233 dari skor maksimal 279 dengan nilai tertimbang 83,51 %, perolehan skor tersebut masuk ke dalam kategori tinggi. Indikator kepemimpinan pada penelitian ini dapat dilihat dari beberapa kriteria seperti kemampuan memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, dan sikap ketika menanggapi adanya saran dan kritik.

Pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang telah memiliki karakter kepemimpinan yang cukup baik dilihat dari kriteria sikap ketika menanggapi saran dan kritik. Namun, masih harus ditingkatkan untuk kemampuan memimpin dan sikap dapat bergaul dengan orang lain karena kebanyakan pembudidaya memilih untuk tidak terlibat dalam urusan memimpin karena merasa dirinya lebih membutuhkan arahan serta tidak memiliki kemampuan untuk memotivasi orang lain, selain itu keikutsertaan pembudidaya dalam pertemuan rutin kelompok berada pada kategori kurang aktif dengan rata-rata pembudidaya mengikuti 3 kali pertemuan dari total 5 kali dalam sebulan.

Berorientasi pada Masa Depan

Menurut Meredith, dkk. (2005), wirausahawan yang berorientasi pada masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan pada masa depan. Tidak cepat puas dengan keadaan dan mencari sesuatu yang baru untuk mengembangkan bidang usahanya pada masa depan agar kontinuitasnya terjaga. Seorang wirausahawan harus memiliki visi masa depan, tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan dan hasil yang ingin dicapai, karena membangun sebuah usaha tidak untuk sementara waktu melainkan untuk jangka waktu yang panjang bahkan selamanya. Oleh karena itu, faktor kontinuitas harus dijaga. Seorang wirausahawan harus menyusun rencana dan strategi yang matang, agar langkah-langkah yang akan dilaksanakan terarah dan jelas (Rusdiana, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik berorientasi pada masa depan pembudidaya ikan secara keseluruhan memiliki nilai skor sebesar 172 dari skor maksimal 186 dengan nilai tertimbang 92,47 %, perolehan skor tersebut masuk ke dalam kategori tinggi. Indikator berorientasi pada masa depan pada penelitian ini dapat dilihat dari beberapa kriteria seperti memiliki pandangan ke depan dan bersifat perseptif.

Pembudidaya memiliki kecenderungan untuk memikirkan dan merencanakan apa yang akan dikerjakan esok hari daripada terus memikirkan apa yang sudah dikerjakan kemarin. Sebagian besar pembudidaya memiliki prinsip bahwa apa yang dikerjakan esok hari harus lebih baik dari apa yang dikerjakan hari ini. Pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang telah memiliki karakter berorientasi pada masa depan yang baik karena telah memiliki pandangan ke depan dan memiliki sikap perseptif dalam menjalankan usaha mereka.

Kerja Keras

Menurut Kasmir (2007), kerja keras merupakan sikap seseorang yang berani untuk mengambil segala risiko agar tercapainya sebuah maksud yang diinginkan demi sebuah

keuntungan. Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Sikap kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, unsur disiplin memainkan peranan paling penting (Alma, 2004). Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan suatu usaha. Seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai yang maksimal. Dorongan untuk selalu berprestasi tinggi harus ada dalam diri seorang wirausaha, karena dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu ingin lebih unggul (Suryana, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik kerja keras pembudidaya ikan secara keseluruhan memiliki nilai skor sebesar 444 dari skor maksimal 465 dengan nilai tertimbang 95,48 %, perolehan skor tersebut masuk ke dalam kategori tinggi. Indikator kerja keras pada penelitian ini dapat dilihat dari beberapa kriteria seperti kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, keteguhan dan ketabahan, memiliki tekad dan motivasi, serta energik dan penuh inisiatif. Pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang telah memiliki karakter kerja keras yang baik karena memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai. Pembudidaya harus bekerja keras agar target yang telah mereka tetapkan dapat tercapai dan selalu teguh serta tabah meskipun dihadapkan dengan risiko selama menjalankan usaha.

Bertanggung Jawab

Salah satu karakteristik wirausahawan adalah memiliki keinginan untuk bertanggung jawab secara pribadi. Mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri agar dapat mencapai tujuan dan bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai, tetapi mereka juga dapat bekerja secara kelompok dengan tetap berpegang pada tanggung jawab masing-masing (Rusdiana, 2018). Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya dari segi material, tetapi juga moral pada berbagai pihak (Kasmir, 2007). Komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik bertanggung jawab pembudidaya ikan secara keseluruhan memiliki nilai skor sebesar 524 dari skor maksimal 558 dengan nilai tertimbang 93,90 %, perolehan skor tersebut masuk ke dalam kategori tinggi. Indikator bertanggung jawab pada penelitian ini dapat dilihat dari beberapa kriteria sikap disiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha, memiliki sikap jujur, memiliki dedikasi yang tinggi, dan konsisten.

Kriteria sikap penuh komitmen menjadi kriteria yang paling menonjol, hal ini terlihat dari pembudidaya yang memiliki komitmen untuk bisa menjaga kualitas dan kuantitas hasil panen mereka. Selain itu, pembudidaya memiliki sikap bersungguh-sungguh selama menjalankan usaha dan mengutamakan kejujuran. Sebagian besar pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang telah memiliki karakter bertanggung jawab yang baik karena telah memiliki sikap disiplin, bersungguh-sungguh, penuh komitmen, mengutamakan kejujuran, memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan, serta konsisten.

Karakteristik kewirausahaan pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang secara keseluruhan memperoleh skor sebesar 1878 dari skor maksimal 2046 dengan nilai tertimbang 91,78 %, perolehan skor tersebut masuk ke dalam kategori tinggi. Berdasarkan perolehan skor tersebut, sebagian besar pembudidaya telah memiliki karakteristik kewirausahaan yang baik karena kriteria-kriteria pada setiap indikatornya cenderung memperoleh hasil yang tinggi. Namun masih perlu ditingkatkan terutama

pada kriteria yang perolehan skornya cenderung lebih rendah dibandingkan kriteria lainnya.

Kinerja Usaha Pembudidaya Ikan Nila

Indikator kinerja usaha yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang telah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu segi finansial dan non-finansial. Sesuai dengan pendapat Sahabuddin (2015) dan Meredith dkk. (2005) bahwa penilaian kinerja usaha dapat terlihat dari kemampuan dalam menetapkan tujuan dari usaha yang dijalankan. Tujuan tersebut tidak selamanya berorientasi pada pencapaian laba atau pendekatan finansial tetapi juga menggunakan pendekatan non-finansial. Skor masing-masing indikator kinerja usaha dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Kinerja Usaha

Indikator	Skor Dicapai	Skor Maks.*	NT (%)	Kategori
Finansial	245	279	87,81	Tinggi
Non Finansial	269	279	94,41	Tinggi
Total	514	558	92,11	Tinggi

Keterangan: *Maksimal

Finansial

Tujuan keuangan dalam suatu usaha mengharapkan adanya pertumbuhan. Hasil penjualan, laba, dan harta pemilik diharapkan bertambah setiap tahunnya (Meredith dkk., 2005). Pertumbuhan usaha menjadi orientasi dalam melakukan kegiatan wirausaha pada umumnya. Menurut Davidsson dkk. (2002), pertumbuhan usaha dapat dilihat dari adanya pertumbuhan jumlah produksi, penjualan, pendapatan, dan laba. Selain itu, dapat dilihat dari pertumbuhan aset atau sarana prasarana yang digunakan pada suatu usaha untuk aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu.

Pemaksimalan laba merupakan tujuan utama dari setiap usaha. Pengertian laba atau keuntungan secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba yang diperoleh dalam periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja usaha dilihat dari segi finansial secara keseluruhan memiliki nilai skor sebesar 245 dari skor maksimal 279 dengan nilai tertimbang 87,81 %, perolehan skor tersebut masuk ke dalam kategori tinggi. Artinya kinerja usaha ini memberikan dampak bagi pertumbuhan penjualan, keuntungan, serta kemampuan pembudidaya untuk menabung.

Pertumbuhan hasil panen dan penjualan pada tahun 2019 sebesar 35,78 % dan pada tahun 2020 sebesar 63,52 %. Sementara itu untuk pertumbuhan laba usaha pada tahun 2019 sebesar 44,23 % dan pada tahun 2020 sebesar 84,62 %. Kriteria kemampuan menabung dicirikan dengan pembudidaya yang dapat menyisihkan sebagian keuntungan yang dialokasikan untuk operasional kelompok dan digunakan untuk keperluan mengembangkan usaha.

Kinerja usaha dari segi finansial dilihat dari adanya kepuasan ekstrinsik dari beberapa kriteria yaitu adanya pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan harta pemilik. Pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang telah memiliki kinerja usaha dari segi finansial yang cukup baik karena hasil panen dan laba yang meningkat setiap tahunnya serta dapat menyisihkan keuntungan untuk ditabung.

Non Finansial

Keberhasilan wirausaha merupakan kombinasi antara kepuasan individu terhadap pencapaian ekstrinsik yaitu finansial maupun intrinsik yaitu kepuasan batin. Kepuasan batin seorang wirausahawan seperti kepuasan pada pekerjaan mereka sendiri, dimana mereka memiliki kebebasan untuk menciptakan suasana maupun lingkungan kerja mereka sendiri, dapat membuat hidup lebih berarti merupakan ukuran keberhasilan individu (Austhi, 2017).

Keputusan seseorang menjadi wirausahawan tak lepas dari adanya salah satu motivasi untuk dapat mencapai keamanan keluarga (*assured future*) yaitu adanya peningkatan kesejahteraan baik bagi individu itu sendiri maupun keluarga yang dapat dirasakan. Perasaan aman dan terjamin kehidupannya akan tercukupi dengan adanya usaha yang dijalani menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai wirausahawan.

Seorang wirausahawan juga diharapkan selalu memberi kontribusi positif bagi lingkungannya, salah satunya seperti dapat menampung tenaga kerja. Seorang wirausahawan memiliki perasaan tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap lingkungannya (Alma, 2004). Menurut Suryana (2006), peranan wirausaha melalui usaha kecilnya dapat meningkatkan efisiensi ekonomi karena sangat fleksibel, khususnya dalam menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja usaha dilihat dari segi non-finansial secara keseluruhan memiliki nilai skor sebesar 269 dari skor maksimal 279 dengan nilai tertimbang 94,41 %, perolehan skor tersebut masuk ke dalam kategori tinggi. Kinerja usaha dari segi non-finansial dilihat dari adanya kepuasan intrinsik yaitu kepuasan batin, didapat ketika berhasil melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Kinerja usaha dari segi non-finansial dilihat dari adanya kepuasan intrinsik dari beberapa kriteria yaitu adanya kepuasan batin yang dirasakan oleh pembudidaya selama menjalankan usaha, keamanan keluarga (*assured future*) yang dirasakan, serta kemampuan dalam menyerap tenaga kerja. Sebagian besar pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang telah memiliki kinerja usaha dari segi non-finansial yang baik karena pembudidaya telah mendapatkan kepuasan intrinsik yaitu kepuasan batin selama menjalankan usaha, adanya keamanan keluarga (*assured future*) yang dirasakan dan menyediakan pekerjaan bagi warga ketika masa panen tiba.

Kinerja usaha pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang secara keseluruhan memperoleh skor sebesar 514 dari skor maksimal 558 dengan nilai tertimbang 92,11 %, perolehan skor tersebut masuk ke dalam kategori tinggi. Berdasarkan perolehan skor tersebut, sebagian besar pembudidaya telah memiliki kinerja usaha yang baik karena kriteria-kriteria pada setiap indikatornya cenderung memperoleh hasil yang tinggi. Namun masih perlu ditingkatkan terutama pada kriteria yang perolehan skornya cenderung lebih rendah dibandingkan kriteria lainnya.

Hubungan Karakteristik Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil pengolahan data hubungan karakteristik kewirausahaan pembudidaya ikan nila secara keseluruhan yaitu percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, kerja keras, dan bertanggung jawab dengan kinerja usaha secara keseluruhan yaitu dari segi finansial dan non-finansial memiliki hubungan yang signifikan artinya memiliki hubungan yang nyata. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai koefisien sebesar 0,564 dan termasuk kategori berkorelasi sedang. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat searah, artinya semakin tinggi tingkat karakteristik kewirausahaan pembudidaya maka kinerja usaha yang akan diperoleh semakin tinggi. Karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha memiliki hubungan yang sangat signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$. Hubungan dengan kategori sedang ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pembudidaya cukup mampu meningkatkan kinerja usaha dalam pembudidayaan ikan nila di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 5. Hubungan Karakteristik Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha

		KK	KU	
Spearman's rho	K	Correlation Coefficient	1.000	
	K			0.564**
	Sig. (2-tailed)	0.001		
	N	31	31	
K U	K	Correlation Coefficient	0.564**	
	U			1.000
	Sig. (2-tailed)	0.001		
	N	31	31	

Keterangan: **Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

KK: Karakteristik Kewirausahaan

KU: Kinerja Usaha

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 1878 dan nilai tertimbang 91,78 %. Hal tersebut berarti secara keseluruhan pembudidaya telah memiliki karakteristik kewirausahaan yang baik.

Kinerja usaha yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 514 dan nilai tertimbang 92,11 %. Hal tersebut berarti secara keseluruhan pembudidaya ikan telah memiliki kinerja usaha yang baik.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha pada pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai koefisien sebesar 0,564 dalam kategori berkorelasi sedang. Hal ini berarti karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pembudidaya cukup mampu meningkatkan kinerja usaha dalam pembudidayaan ikan nila di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

Hubungan yang positif dan signifikan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha pembudidaya ikan nila di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya ini dapat dijadikan salah satu contoh dan teladan bagi pembudidaya ikan air tawar lainnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyuluh untuk terus menumbuhkan dan mengembangkan sikap karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pembudidaya, yang mana dengan hal itu diharapkan

juga mampu meningkatkan kinerja usaha para pembudidaya ikan nila.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. (2008). *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif*. Jakarta Selatan: PT AgroMedia Pustaka.
- Austhi, D. (2017). Motivasi Berwirausaha dan Kesuksesan Berwirausaha pada Wirausahawan Wanita Anne Avante. *Agora*, 475-483.
- Davidsson, P., Kirchoff, A. H.-J., & Gustavsson, H. (2002). Empirical of Business Growth Factor Using Swedish Data. *Journal of Small Business Management*, 332-349.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 80-91.
- Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya. (2019). *Produksi dan Nilai Produksi Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017-2019*. Tasikmalaya.
- Dirlanudin. (2010). *Perilaku Wirausaha dan Keberdayaan Pengusaha dan Keberdayaan Pengusaha Kecil Industri Agro: Kasus di Kabupaten Serang Provinsi Banten*. [Disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Djoni. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Tasikmalaya: Program Pascasarjana Universitas Siliwangi.
- Dunker, P. F. (1994). *Innovation and Entrepreneurship*. New York: Harpercollins Publisher.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 63-84.
- Jumaedi, H. (2012). Hubungan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan). *Jurnal Manajerial*, 259-268.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Kellermanns, F., & Flyod, S. (2008). *An Exploratory Study of Family Member Characteristics and Involvement: Effects on Entrepreneurial Behavior in the Family Firm*. Eds S. Family Business Review 2008.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020, Januari 10). *2020, KKP Targetkan Konsumsi Ikan 56,39 Kg*. Retrieved from Siaran Pers Kementerian Kelautan dan Perikanan: <https://kkp.go.id/artikel/16451-2020-kkp-targetkan-konsumsi-ikan-56-39-kg>
- Maisaroh. (2019). Kajian Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol 21 No 02.
- Meredith, G. G., Nelson, R. E., & Nick, P. A. (2005). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta Pusat: PPM.
- Mukti, G. W., Kusumo, R. A., & Deliana, Y. (2020). Hubungan Karakteristik Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usahatani Hortikultura (Kasus pada Petani Hortikultura di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 632-648.
- Puspitasari. (2013). *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Petani Anggrek Terhadap Kinerja USaha: Kasus di Kecamatan Gunung Sindur dan Parung, Kabupaten Bogor, dan Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan [Tesis]*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ramadhan, R. P., & Burhanuddin. (2017). Analisis Hubungan Watak Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*, 35-48.
- Rante, Y. (2010). Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 133-141.
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusidi. (1992). *Dasar-dasar Penelitian dalam Rangka Pengembangan Ilmu*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Sahabuddin, R. (2015). *Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan*. Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Carabaca.
- Sari, N. M., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 51-60.
- Scarborough, N. M., & Zimmerer, T. W. (1993). *Effective Small Business Management 4th ed*. New York: Mac-Millan Publishing Company.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wahid, M. A. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widodo, W. D. (2005). *Jendela Cakrawala Kewirausahaan*. Bogor: IPB Press.